

Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Mi Nurul Huda Sukoharjo

Siti Nuraini

MI Nurul Huda Sukoharjo
Sitiayni892@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI Nurul Huda Sukoharjo. Tujuan penelitian untuk mengetahui prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dengan menggunakan tingkat penjelasan deskriptif kualitatif, yang mengadopsi pendekatan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi, Tes, interview/wawancara, serta kuesioner/angket yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Huda Sukoharjo - Abung Surakarta yang berjumlah 16 orang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat 72.5% dari data prasurvey hanya 4 siswa tuntas (25 %), Siklus I 8 siswa tuntas (50%), Siklus II Pertemuan I dengan 12 siswa tuntas (75%) menjadi 14 siswa tuntas (87.5%). Dapat disimpulkan dari implementasi pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan kemampuan keaktifan serta hasil belajar siswa baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kata kunci: hasil belajar, metode snowball throwing, pendekatan saintifik

Pendahuluan

Akidah akhlak merupakan matapelajaran agama yang diterapkan pada pendidikan formal yang menjadi bagian dari salah satu usaha dalam bidang pendidikan untuk menciptakan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, kebutuhan hidup yang semakin kompleks, serta dapat pula digunakan sebagai alat filterisasi terhadap nilai-nilai moralitas dalam hidup bermasyarakat.

“...akhlak dapat mewujudkan kehidupan yang makmur, akhlak mencegah terjadinya tindak kejahatan dan akhlak akan membentuk manusia yang berkarakter mulia dan terhormat, baik didunia maupun diakhirat”.¹ Akhlak merupakan hal yang sangat fundamental yang kerap disebut dalam al-qur’an dan hadis karena akhlak dapat di jadikan tolak ukur suatu perbuatan baik atau buruk. Hal tersebut sesuai dalam Q.S Al-Balad ayat 10:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

*dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan*²

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag RI dijabarkan : “Dan bukankah Kami juga telah menunjukkan kepadanya dua jalan, yaitu kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kebatilan,

¹ Rahmawati (2015). *Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern*. Adab dan Dakwah IAIN Kediri: Al-Munzir Vol. 8 No. 2. h. 244

² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia (2013). *Al-Qur’an Terjemah Perkata, Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur’an.h 594

melalui fitrah, akal, dan petunjuk lain? Kami sudah memberinya petunjuk, lalu manusia itu sendiri yang akan memutuskan jalan hidupnya; apakah memilih jalan kesesatan atau kebenaran.”³ Dari ayat tersebut dapat kita ketahui sesungguhnya Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada manusia melalui Al-Qur’an dan Hadis mengenai keburukan atau kebaikan dan kebenaran atau kebatilan. Dengan demikian sangatlah perlu membiasakan perilaku terpuji pada peserta didik dalam menjalan kebenaran dan kebaikan sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Sunah Rosul supaya tidak terperosok dalam jalan kebatilan

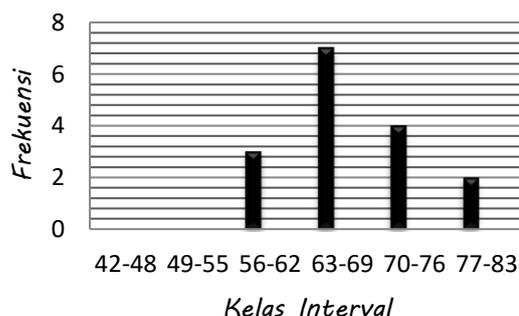
Untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia tersebut kepada peserta didik supaya mereka dapat hidup bersosial dengan baik maka sangat diperlukan peran dari tenaga pendidik profesional yang memahami tugas dan peran guru dalam mendidik sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang benar-benar mampu diterapkan dalam realita kehidupan dengan baik.

Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.⁴ “Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan”.⁵

Oleh sebab itu guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang bermakna supaya siswa benar-benar memahami serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan baik tujuan yang bersifat nasional maupun tujuan kelembagaan dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam segala aspek. Namun karena komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan ini sangat kompleks maka mengakibatkan beberapa problematika masih teridentifikasi dengan keberagaman factor yang menjadi sebab musababnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Nurul Huda pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VI teridentifikasi permasalahan berkaitan dengan proses belajar yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa sehingga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan tidak tercapai 100%. Problematika tersebut seperti tidak tertariknya siswa terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga tidak ada umpan balik positif yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran searah, dimana guru menjadi pusat utama dalam kegiatan belajar sementara peserta didik pasif dan pembelajaran terasa jenuh serta membosankan sehingga akan berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik tersebut.

Realisasi dari permasalahan menurunnya hasil belajar siswa dapat kita lihat berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 06 September 2021 diketahui hasil nilai ulangan harian terakhir yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan data sebagai berikut:



³ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, *tafsir Q.S AL-Balad ayat 10*, Retrieved September 20, 2021, <https://quranhadits.com/quran/90-al-balad/al-balad-ayat-10/>

⁴ Euis & donni (2014). *Classroom Management*. Bandung: Alfabeta. h. 62.

⁵ *Ibid.*, h. 71.

Berkdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka perlunya upaya yang dapat memperbaiki kualitas KBM yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, di antara inovasi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu menerapkan pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing*. Dengan pendekatan dan metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MI Nurul Huda Sukoharjo. Karena dalam pendekatan saintifik dan metode *snowball throwing* ini proses belajar dilakukan dengan model pembelajaran ilmiah yang memfokuskan pada proses belajar yang aktif dan komunikatif sehingga dapat memberikan hasil belajar yang nyata baik secara teori maupun pada praktiknya.

Inovasi dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang tercantum dalam jurnal yang disusun oleh Muhamad Ansori dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember) Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dalam sekripsi tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar setelah diberlakukannya tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan belajar mengajar, dengan memberikan kesimpulan bahwa “...penerapan pendekatan saintifik sangat baik di SD dan SMP Plus Al-Qodiri diperoleh nilai persentase sebanyak 81, 33 %. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD dan SMP Plus AlQodiri sudah terlihat banyak peningkatan diperoleh nilai persentase sebanyak 70,67 %, dengan demikian termasuk dalam kategori baik. Adapun pengaruh pendekatan saintifik (variabel X) terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel Y) adalah 96,04 %.”⁶

Pada penelitian ini, penerapan pendekatan saintifik dipadukan dengan metode snowball throwing yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebagaimana tercantum dalam skripsi yang disusun oleh Melisah Aprilitasari mengenai penerapan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil bahwa “...keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA NU Lemahabang Kabupaten Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing adalah tinggi. Hal ini terbukti dari hasil analisis skor ideal yang diperoleh angka sebesar 100%. Dan keaktifan belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-hitung diperoleh angka angka sebesar 2,011. Jika dibandingkan dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari ttabel yakni $2,011 > 2,003$. Dengan demikian hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.”⁷

Upaya mengatasi problematika tersebut merupakan sebuah inovasi guru yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta mampu menumbuhkan rasa simpati yang tinggi pada diri peserta didik dalam memaknai setiap kegiatan belajar mengajar sehingga mereka memperoleh pemahaman yang mampu diserap oleh daya ingat siswa secara maksimal dan di terima oleh hati nurani kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam bentuk perbuatan maupun pengamalan nyata yang mampu meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

⁶ Muhamad Ansori (2014). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember) Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam (IAN) Al-Qodiri, Jember: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan. h. 110.

⁷ Melisah Aprilitasari (2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Nu Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. h.76

Hasil Penelitian

Dalam buku yang ditulis oleh Drs. Daryanto mendefinisikan “pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.⁸

Tabel 2.1
Aktifitas Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (questioning)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Pengumpulan data (experimenting)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen)
Mengasosiasi (associating)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data; dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multistructure-complicated structure</i> .
Mengkomunikasikan (comunication)	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Pada penelitian ini mengkombinasikan pendekatan saintifik dengan metode *Snowball throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight*.

“*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab”.⁹

Prosedur pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dapat dilihat dari uraian berikut

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

⁸Daryanto (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. h. 51.

⁹ Jumanta Hamdayama (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia. h.158.

7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.¹⁰

Dalam referensi lain diuraikan pula mengenai aturan atau cara bermain *snowball throwing*, yaitu:

1. Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa.
2. Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya kepada siswa yang lain, boleh secara acak atau secara sengaja.
3. Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali kepada kesiswa lainnya.
4. Siswa ketiga/siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru.
5. Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis.
6. Guru membenarkan jika jawaban benar, menegaskan apabila kurang pas dan menerangkan / membahas soal yang baru saja dijawab.¹¹

Sebuah penelitian tindakan tidak akan diketahui berhasil atau tidaknya jika hanya berlangsung sekali saja tanpa adanya siklus kedua dan bisa juga siklus-siklus berikutnya guna untuk membandingkan hasil antara siklus I, II dan siklus selanjutnya jika ada sampai pada akhirnya upaya yang dilakukan ini telah dikatakan berhasil, sebagaimana model PTK yang diutarakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini dilakukan di MI Nurul Huda Sukoharjo pada *bidang study* Akidah Akhlak dengan subjek penelitian kelas VI MI Nurul Huda tahun pelajaran 2020/2021 yang berguna untuk membantu guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan saintifik dan metode *snowball throwing* ini dimaksudkan mampu merubah suasana kegiatan pembelajaran yang pasif menjadi siswa aktif, inovatif, kreatif, jejaring, dan menyenangkan.

Berikut ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa selama dua siklus pembelajaran yang ditelaah selama kegiatan belajar mengajar di kelas, baik data hasil observasi guru, data hasil observasi aktifitas siswa, juga data dari hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui melalui uraian berikut ini..

Perencanaan (Planing)

Pada tahap perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran siklus pertama ini dilakukan dengan langkah menentukan KD terlebih dahulu pada mata pelajaran akidah akhlak semester I dengan materi pembelajaran “Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna”. langkah selanjutnya mempersiapkan *literatur* maupun buku materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan meregenerasi silabus yang sudah disediakan dan menggunakan lima langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik yaitu *observing, questioning, experimenting, associating, dan communication* (dipadukan dengan metode pembelajaran *snowball throwing*).

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini juga dilengkapi dengan lembar kerja siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam bentuk soal PG 10 soal serta essay yang berjumlah 5 butir soal, serta dilengkapi pula dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk memantau proses pelaksanaan pembelajaran ketika

¹⁰ Miftahul Huda (2016). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.h. 227.

¹¹ Jumanta Hamdayama, Op., Cit., h. 160.

menerapkan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Tindakan (Acting)

Pada tahap ini penelitian tindakan kelas siklus 1 siap dilaksanakan dengan menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 September 2021 jam pelajaran ke 3-4 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dimulai dari pukul 08.40- 09.50 WIB. Guru Bidang berperan sebagai peneliti yang bertugas mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran sementara Kepala Madrasah Ibu Khusnul Khotimah S.Pd.I bertugas sebagai observer. Proses kegiatan belajar mengajar ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal/pendahuluan; kegiatan inti; dan kegiatan akhir/penutup.

Setelah penelitian pada siklus I telah dilaksanakan, hasil belajar menunjukkan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pada prasurvey. Berikut ini nilai perolehan hasil belajar serta rekapitulasi data penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2.2
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	54 – 58	0
2	59 – 64	3
3	65 – 69	2
4	70 – 74	3
5	75 – 79	5
6	80 – 84	3
Jumlah		16
Rata-rata Nilai		72

Dari data di atas diketahui perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 72. Dari 16 siswa, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 sementara itu 8 siswa lainnya belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh lembaga terkait yaitu ≥ 75 , dari presentase ketuntasan yang diperoleh siswa dalam siklus I sebesar 50 %, hasil tersebut belum mampu memenuhi kriteria atau indikator yang telah ditargetkan oleh peneliti yaitu minimal nilai persentase siswa yang tuntas (mencapai KKM) sebanyak 75 % setelah diterapkannya pendekatan saintifik metode *snowball throwing*.

Pengamatan (Observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, kegiatan pengamatan/ observasi ini dilakukan oleh kepala madrasah guna memperoleh data yang benar-benar valid mengenai kemampuan guru dalam mengelola PBM yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik serta untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi ini dilakukan dengan cara observer mencatat seluruh temuannya ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan aspek pengamatan meliputi : observasi kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran; Observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik di dalamnya; dan observasi keaktifan siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Adapun masing-masing hasil dari ketiga aspek dapat dilihat persentase pencapaian keberhasilannya pada uraian berikut ini.

1. Data hasil pelaksanaan observasi kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran memperoleh hasil persentase sebesar 74,2 % pada aspek ini guru mendapat nilai B(4) karena mampu mencermati KD, meregenerasi tujuan pembelajaran dari KD yang telah ditentukan, serta penjabaran materi yang relevan dengan KD. Dan memperoleh nilai A(5) karena guru mampu menyusun instrumen sesuai dengan KD/materi pembelajaran. Namun kekurangan guru pada siklus I ini yaitu; guru mendapat nilai C(3) pada poin alokasi waktu serta pemanfaatan alat bantu..
2. Dari proses observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I ini menurut observer “pola pembelajaran sudah baik, pengelolaan kelas dan gaya penyampaian juga sudah sangat baik. Hanya saja guru belum mampu menarik seluruh siswa untuk belajar aktif dan komunikatif, kegiatan belajar juga masih bersifat klasikal serta alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP belum terealisasi sesuai dengan kegiatan sebenarnya” sehingga persentase diperoleh sebesar 68% dengan jumlah skor maksimal sebesar 100.
3. Hasil observasi keaktifan siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh hasil 60% hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu berusaha berfikir kritis dalam memahami materi pelajaran karena kurangnya respon terhadap stimulus yang diberikan guru, pembelajaran masih terbawa dengan karakteristik pembelajaran yang biasa dibawakan oleh guru bidang study sehingga dalam pola belajarnya siswa selalu menunggu intruksi dan penjelasan dari guru atau dengan kata lain siswa lebih banyak menerima dari pada mencari sendiri. Kemampuan siswa untuk bertanya maupun mengutarakan pendapatnyaupun masih terbilang rendah. Hal inilah yang menghambat alokasi waktu yang telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum dalam lembar observasi kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Pada kegiatan observasi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran memperoleh hasil persentase sebanyak 74,2% dan kemampuan guru dalam mengelola sintaks pembelajaran memperoleh hasil persentase sebanyak 68% jika ditinjau dari hasil persentase yang diperoleh sebagaimana telah tersebut diatas maka masih perlu mengadakan perbaikan serta penyempurnaan sintaks pembelajaran yang mengacu pada pola pembelajaran saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*, karena menurut observer penerapan pendekatan tersebut belum menumbuhkan semangat siswa untuk belajar aktif secara maksimal sehingga persentase pencapaian KKM masih mencapai kategori cukup.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus I menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung untuk presentase keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai 60% sementara dari 16 siswa telah diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan memperoleh nilai persentase sejumlah 43,7 %, dengan keterangan 6 siswa tuntas dan 10 belum tuntas/belum mampu mencapai target kriteria minimal yang ditentukan sebesar 75. Secara garis besar, hasil refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa :

1. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik dalam menerapkan pendekatan saintifik metode *snowball throwing*, meskipun terdapat beberapa titik pelaksanaan tindakan yang dinilai belum optimal, yaitu dalam menerapkan *snowbaal throwing* untuk menumbuhkan sikap aktif dan komunikatif siswa dalam mengikuti proses belajar karena masih ada beberapa siswa yang belum berani berpendapat dan juga tidak percaya diri menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah dituliskan oleh teman sekelasnya sehingga mengulur waktu yang telah diperkirakan, sehingga ketika penerapan yang

seharusnya siswa satu persatu memberikan jawaban secara langsung ini supaya antar siswa satu sama lainnya saling menyimak jawaban yang dapat dijadikan referensi bagi siswa lain malah tidak terlaksana, hal ini dikarenakan guru kurang mampu mengefektifitaskan waktu saat terjadi kesukaran dalam pembelajaran sehingga alokasi waktu yang ditentukan meleset dari perkiraan awal sehingga dalam pengaplikasiannya terjadi secara tergesa-gesa. Akibatnya ketika guru memberikan instrumen uji kompetensi kepada siswa, KKM belum mampu dicapai oleh sebagian besar siswa sebab waktu yang sisa sangat minim.

2. Jika ditinjau dari sudut pandang cara siswa mengikuti pembelajaran diketahui bahwa siswa belum mampu bersikap terbuka dengan guru sehingga masih banyak siswa yang malu untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menciptakan *feed back* yang baik antara guru dengan siswa, selain itu kebiasaan belajar yang dibawakan guru bidang study juga masih mendominasi karakteristik pembelajaran yang terlalu mengandalkan peran guru sepenuhnya. Walaupun demikian, hasil belajar siswa sudah mampu mengalami peningkatan meski belum optimal. Jika dilihat dari data prasurvey sebelumnya nilai hanya mencapai 25% namun setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan metode *snowball throwing* mulai mampu meningkatkan nilai beberapa siswa untuk mencapai KKM dengan jumlah presentase 50%,

Dari data yang dihasilkan siklus I maka perlunya melakukan siklus II yang berguna sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dalam memperbaiki kelemahan untuk melaksanakan siklus II yaitu :

1. Memperhatikan alokasi waktu yang telah diperkirakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Bersifat lebih terbuka dengan siswa supaya siswa merasa nyaman saat belajar sehingga berani berbicara layaknya belajar dengan teman sejawat.
3. Memberikan stimulus yang baik kepada siswa supaya berani bertanya maupun mengungkapkan pendapat.
4. Memberikan reward/penghargaan individ kepada siswa yang mampu memberi pendapat/jawaban sesuai dengan pertanyaan.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dengan hasil analisis terhadap aktifitas belajar maupun nilai yang siswa peroleh diakhir KBM maka perlu untuk melaksanakan tindakan ulang dengan melakukan siklus ke-II yang berguna untuk mengetahui hasil yang lebih maksimal bahwa dari implementasi pendekatan saintifik model *snowball throwing* ini benar-benar mampu membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik sehingga minimal 75% atau sebagian besar siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun proses tindakan siklus II ini sama dengan siklus yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu meliputi empat tahap tindakan: Perencanaan (Planing); Tindakan (Acting); Pengamatan (Observing); dan Refleksi.

Perencanaan (Planing)

Pola perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, hanya saja pada siklus II lebih memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya guna memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam siklus II ini menekankan pada aspek kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ia peroleh dari kegiatan belajar mengajar karena jika dilihat pada siklus I kemampuan berkomunikasi siswa masih terbilang rendah.

Tahap utama perencanaan masih sama dengan siklus I yaitu meliputi kegiatan:

menentukan KD dan materi kelanjutan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu KD 4.2. Menyajikan arti dan bukti sederhana alGhaffaar dan al-‘Afuww dengan masih menggunakan pendekatan saintifik metode *snowball throwing*; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kaidah pendekatan saintifik; memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode yang dipilih; menyusun instrumen dalam bentuk PG 10 soal dan soal isian yang berjumlah 5 butir; mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tindakan (Acting)

Setelah perencanaan siklus II sudah selesai maka langkah berikutnya yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni pada hari Selasa tanggal 20 dan 27 September 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dimulai dari pukul 08.40 WIB sampai 09.50 WIB dengan tetap melibatkan Kepala Madrasah sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil belajar siswa yang lebih meningkat dari data prasurvey maupun dari hasil siklus I Pertemuan 1. Berikut pemaparan data rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2.3

Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	56-62	0
2	63-69	1
3	70-76	4
4	77-83	7
5	84-90	2
6	91-98	2
Jumlah		16
Rata-rata Nilai		78.6

Pada siklus II diketahui nilai rata-rata siswa keseluruhan baik pertemuan 1 yaitu 78.6 dari 16 siswa, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 dan 4 siswa belum memenuhi KKM, dengan jumlah presentase ketuntasan diperoleh sebesar 75 %.

Tabel 2.4

Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	64-69	0
2	70-75	5
3	76-81	2
4	82-87	5
5	88-93	2
6	94-99	2
Jumlah		16
Rata-rata Nilai		82.1

Siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82.1 dari 16 siswa, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 dan 2 siswa belum memenuhi

KKM , dengan jumlah presentase ketuntasan diperoleh sebesar 87.5 %.

Dari pemaparan hasil tersesebut dapat diketahui peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang terjadi dalam kurun waktu yang relatif tidak terlalu singkat jika dibandingkan dengan hasil nilai-nilai ulangan harian siswa pada data yang diperoleh dari *prasurvey*, apalagi jika dengan pendekatan saintifik ini diterapkan dengan benar secara *continueitas* maka hasil belajar siswa mampu mencapai target KKM.

Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamatan dalam siklus II tetap melibatkan kepala madrasah sebagai observer, kegiatannyapun masih sama dengan siklus pertama yakni observer mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran saat berlangsung di kelas serta melakukan penilaian dengan menggunakan blangko yang telah disediakan oleh peneliti. Pada siklus II ini diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Data hasil pelaksanaan observasi kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran memperoleh hasil persentase sebesar 82,8%, pada aspek ini guru telah mampu merancang dan merealisasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan perfect. Pada poin 1,2,3 dan 7 memperoleh nilai B(4) serta pada poin 4,5,6 guru memperoleh nilai A(5) dengan jumlah total poin yang diperoleh sebesar 31 dari skor maksimal yang ditentukan sebesar 35.
2. Dari proses observasi aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I ini menurut observer “proses belajar mengajar mengalami peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas” sehingga persentase (diperoleh 82% dengan jumlah skor maksimal sebesar 100)
3. Hasil observasi keaktifan siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh hasil 89,2%. Observer memberikan catatan bahwa: “kegiatan belajar sangat baik, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, aktif juga komunikatif, kondisi ini perlu dipertahankan dan semakin ditingkatkan”.

Refleksi

Jika ditinjau dari segala aspek yang telah dilewati oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa pada siklus ke-II ini penerapan pendekatan saintifik metode *snowball throwing* mampu meningkatkan prestasi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama, kemudian dilaksanakanlah siklus ke-II maka hasil yang di taksirkan mampu terrealisasi. Hal tersebut dapat kita simak melalui hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode *snowball throwing* sudah lebih baik, pasalnya pada alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan kondisi nyata saat proses belajar mengajar berlangsung. Cara membelajarkan peserta didikpun lebih santai sehingga mereka merasa lebih rileks dengan pembelajaran yang disampaikan guru dan peserta didik juga tidak enggan lagi untuk bertanya mengenai poin-poin materi pembelajaran yang belum difahaminya serta berani untuk menjawab, menyanggah, dan saling berkomentar terhadap pertanyaan-pertanyaan yang timbul baik dari guru maupun dari sesama peserta didik lainnya sehingga implementasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *snowball throwing* terlaksana dengan baik karena telah mampu menumbuhkan sikap aktif-komunikatif dan peserta didik juga merasa enjoy dengan kegiatan belajar.

Kesimpulan

Setelah diterapkannya pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siswa MI Nurul Huda kelas VI maka dapat penulis simpulkan bahwa dari pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas, dilihat dari antusias siswa dalam

mengikuti pembelajaran pada siklus I baru memperoleh persentase keaktifan dalam belajar berjumlah 67% sementara siklus II meningkat sebesar 82 % sehingga siswa belajar lebih aktif, komunikatif dan senang dengan proses KBM, pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan hasil rata-rata(%) siswa sangat senang (SS) sebesar 36,3%, senang (S) sebesar 42,4 %, tidak senang (TS) sebesar 12,1 %, dan sangat tidak senang (STS) sebesar 9 %. Sementara meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 3.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Sumber Data	Jml Siswa Tuntas	Jml Siswa tdk Tuntas	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan
1.	Prasurvey	4	12	68	12.5 %
2.	Siklus I	8	8	70	37.5 %
3.	Siklus II Pertemuan I	12	4	76	75 %
4.	Siklus II Pertemuan II	14	2	82	87.5%

Dari data diatas dapat diketahui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 telah mampu diraih oleh sebagai besar siswa, dari data hasil belajar siswa yang awalnya hanya memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 25 % kemudian meningkat menjadi 50 % dan pada akhir siklus II pertemuan I mencapai 75% serta siklus II pertemuan II telah meningkat menjadi 87.5 %. Ditinjau dari hasil yang mengalami peningkatan secara signifikan dari awal prasurvey hingga siklus II, inovasi dalam pembelajaran ini dapat dikategorikan telah memperoleh hasil yang sangat baik.

Bibliografi

- Ansori, Muhamad (2014). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember) Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam (IAN) Al-Qodiri, Jember: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan
- Aprilitasari, Melisah (2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Nu Lemahabang Kabupaten Cirebon*: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
- Daryanto (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Euis & donni (2014). *Classroom Management*. Bandung: Alfabeta
- Hamdayama, Jumanta (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia
- Huda, Miftahul (2016). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia (2013). *Al-Qur'an Terjemah Perkata, Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an
- Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, *tafsir Q.S AL-Balad ayat 10*, Retrieved September 20, 2021, <https://quranhadits.com/quran/90-al-balad/al-balad-ayat-10/>

